



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 1, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/01/2025  
 Reviewed : 02/01/2025  
 Accepted : 01/01/2025  
 Published : 07/01/2025

Aprilia Sulle<sup>1</sup>  
 Gabriel Otan Apelabi<sup>2</sup>  
 Yohana Anggriani<sup>3</sup>

## ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TOMAT (*SOLANUM IYCOPERSICUM*) DI KEBUN PRAKTEK FAKULTAS TEKNOLOGI PANGAN PERTANIAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS NUSA NIPA KELURAHAN KOTAUNENG KECAMATAN ALOK KABUPATEN SIKKA

### Abstrak

Keberhasilan usaha peningkatan produksi pertanian memang dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun dari banyak faktor tersebut, ada beberapa faktor yang sangat tergantung pada upaya yang dilakukan sumber daya manusia, diantaranya persiapan lahan, penerapan tata cara budidaya yang benar, cara panen dan perlakuan pascapanen yang tepat. Studi Litelatur: Mengenai budidaya tomat, analisis kelayakan usaha tani, dan kondisi spesifik kebun praktek Universitas Nusa Nipa. Persiapan Alat dan Bahan: Alat dan bahan yang diperlukan, seperti hand tractor, cangkul, parang, ember, gayung, sendok makan, gembor, tali rafia, benih tomat, pupuk, kalsium, solar. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa analisis usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa sebagai berikut : total biaya yang dibutuhkan dalam usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa sebesar Rp 15.487.000, penerimaan yang diterima adalah Rp 24.984.000, sedangkan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp Rp 9.497.000, kelayakan usahatani Rp 1,61 Nilai R/C ratio lebih besar dari 1, maka usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci:** Analisis; Usaha Tani; Tomat

### Abstract

The success of efforts to increase agricultural production is indeed influenced by many factors. However, of the many factors, there are several factors that are very dependent on the efforts made by human resources, including land preparation, implementation of correct cultivation procedures, harvesting methods and proper post-harvest treatment. Literature Study: Regarding tomato cultivation, analysis of farming feasibility, and specific conditions of the Nusa Nipa University practical garden. Preparation of Tools and Materials: Tools and materials needed, such as hand tractors, hoes, machetes, buckets, ladles, tablespoons, watering cans, raffia rope, tomato seeds, fertilizers, calcium, diesel. Based on the results above, it can be concluded that the analysis of tomato farming in the Unipa Practice Garden is as follows: the total cost required for tomato farming in the Unipa Practice Garden is Rp 15,487,000, the income received is Rp 24,984,000, while the income obtained is Rp 9,497,000, the feasibility of farming is Rp 1.61 The R/C ratio value is greater than 1, so tomato farming in the Unipa Practice Garden is feasible to be pursued.

**Keywords:** Analysis; Farming; Tomatoes

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak di garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis serta memiliki kondisi alam yang sangat mendukung untuk pertumbuhan berbagai jenis komoditas hortikultura sayuran semusim. Tomat (*Solanum Lycopersicum*) adalah salah satu sayuran buah yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat yang sudah

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Teknologi Pangan Pertanian dan Perikanan, Universitas Nusa Nipa  
 email: apriliasule@gmail.com<sup>1</sup>, rio\_albi@yahoo.com<sup>2</sup>, yohanaanggriani18@gmail.com<sup>3</sup>

lama dikenal. Komoditas tomat merupakan salah satu tanaman sayuran yang cukup penting, karena setiap hari dikonsumsi hampir setiap rumah tangga, maupun sebagai bahan baku industri pengolahan tomat. Tanaman tomat dapat tumbuh di semua tempat baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Tanaman tomat tidak memilih – milih jenis tanah, tapi yang paling baik adalah tanah liat yang mengandung pasir dan yang paling penting adalah kesuburan tanahnya cukup mengandung zat yang dibutuhkan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang memproduksi tomat dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2023 produksi tomat 112.560 kw (BPS. Nusa Tenggara Timur, 2024). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Produksi Tomat Propinsi Nusa Tenggara Timur

Nomor	Tahun	Jumlah Produksi (Kwintal)
1	2020	99.066
2	2021	106.049
3	2022	92.150
4	2023	112.560

Badan Pusat Statistik NTT, Kabupaten Sikka adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan geliat usahatani hortikultura terbesar. Berdasarkan data dari (BPS. Kabupaten Sikka 2024) menunjukkan bahwa produksi tomat di Kabupaten Sikka tahun 2020 – 2023 berfluktuatif sepanjang tahunnya. Pada tahun 2020, produksi tomat yaitu 8.657 kwintal, mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 6.510 kwintal. Pada tahun 2022 produksi tomat sebesar 9.312 kwintal, sedangkan tahun 2023 produksi tomat mencapai 9.015 kwintal (BPS. Kabupaten Sikka 2024). Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2 Data Produksi Tomat Kabupaten Sikka

Nomor	Tahun	Jumlah Produksi (Kwintal)
1	2020	8.657
2	2021	6.510
3	2022	9.312
4	2023	9.015

Kebun Praktek Unipa berada di Kelurahan Kota Uneng Kecamatan Alok Kabupaten Sikka dengan luas lahan 2 Ha. Kebun Praktek Unipa merupakan salah satu lokasi yang sudah membudidayakan berbagai macam tanaman hortikultura, salah satu komoditi yang dibudidayakan adalah tanaman tomat. Tanaman tomat saat ini banyak dibudidayakan karena banyaknya permintaan konsumen.

Keberhasilan usaha peningkatan produksi pertanian memang dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun dari banyak faktor tersebut, ada beberapa faktor yang sangat tergantung pada upaya yang dilakukan sumber daya manusia, diantaranya persiapan lahan, penerapan tata cara budidaya yang benar, cara panen dan perlakuan pascapanen yang tepat. Hal-hal tersebut tentu memiliki pengaruh secara langsung dan harus mendorong peningkatan produktivitas. Dalam upaya meningkatkan produksi hasil panen tomat di Kebun Praktek Unipa, karyawan kebun sering mengalami kesulitan atau permasalahan yaitu fluktuasi harga tomat yang cenderung menurun pada musim tertentu.

## METODE

### Persiapan

1. Studi Litelatur: Mengenai budidaya tomat, analisis kelayakan usaha tani, dan kondisi spesifik kebun praktek Universitas Nusa Nipa.
2. Persiapan Alat dan Bahan: Alat dan bahan yang diperlukan, seperti hand tractor, cangkul, parang, ember, gayung, sendok makan, gembor, tali rafia, benih tomat, pupuk, kalsium, solar.

**Pelaksanaan**

1. Tahapan persiapan lahan: Dilakukan dengan pembersihan lahan, pengolahan lahan, pembuatan bedengan, pengukuran jarak tanam, penggalian lubang tanam
2. Tahapan penanaman: Pemilihan benih tomat yang unggul, penyemaian benih tomat, penanaman bibit tomat.
3. Tahap pemeliharaan: Dilakukan pemeliharaan tanaman secara rutin dan terjadwal.
4. Tahap panen: Pemanenan tomat dilakukan pada saat umur tanaman siap dipanen, yang memiliki ciri fisik yaitu buah mudah lepas dari tangkainya serta ciri visualnya yaitu berwarna merah.
5. Tahap Analisis Data: Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi, pendapatan dan penerimaan serta kelayakan usahatani tomat di kebun praktek Universitas Nusa Nipa Maumere.

**Analisis Data dan Penyusunan Laporan**

1. Tahap analisis data: Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi, pendapatan dan penerimaan serta kelayakan usahatani tomat di kebun praktek Universitas Nusa Nipa Maumere.
2. Tahap penyusunan laporan: Kegiatan dilakukan secara sistematis dan jelas dengan menyajikan data-data yang telah diperoleh, hasil analisis usahatani.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Persiapan
  - a. Studi Litelatur: Mengenai budidaya tomat, analisis kelayakan usahatani, dan kondisi spesifik kebun praktek Universitas Nusa Nipa.
  - b. Persiapan Alat dan Bahan: Alat dan bahan yang diperlukan, seperti hand tractor, cangkul, parang, ember, sendok makan, gembor, tali rafia, benih tomat, pupuk, kalsium, solar.
2. Persemaian
  - a. Kegiatan persemaian tanaman tomat cukup mudah. Persemaian bisa dilakukan pada bedeng atau tray semai. Pastikan benih ditanam pada media semai yang subur dan kaya bahan organik.
  - b. Pembuatan bedeng tanaman  
Tinggi bedeng pada tanaman tomat minimal 20cm, lebar bedeng 100 cm, sedangkan panjang bedeng disesuaikan keadaan.
3. Penentuan jarak tanam  
Jarak tanam pada tanaman tomat adalah 80cmx60cm (80cm antar baris sedangkan dalam barisan 60cm). Jarak tanam ini dibuat agar aerasi udara dan penyinaran matahari menjadi lebih lancar. Dengan demikian, tanaman tidak mudah terserang patogen penyebab penyakit
4. Penanaman  
Cara menanam tomat cukup mudah yaitu dengan hanya membuat lubang tanam sesuai dengan jarak tanam yang sudah ditentukan. Setelah itu, letakkan bibit pada lubang tanam dan tutup kembali dengan tanah.
5. Pengairan  
Pengairan pada tanaman tomat bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi pertumbuhan tanaman, dan mencukupi kebutuhan air tanaman saat tidak turun hujan, menunjang usaha pertanian, mengatur suhu tanah, dan meningkatkan kualitas air.



Gambar 1. Pengairan pada tanaman tomat

1. Pemasangan Ajir dan Pengikatan Tanaman Tomat

Pemasangan ajir atau lanjaran dilakukan dengan sistem silang. Tujuan pemasangan ajir adalah penyangga untuk mengikat tomat agar berdiri tegak dan tidak rebah. Setelah pemasangan ajir maka perlu dilakukan pengikatan pada tanaman tomat dengan tujuan agar tomat tidak rebah dan teknik pengikatan yang digunakan adalah angka 8.

2. Pembumbunan

Tujuan dari pembumbunan adalah agar bedengan kembali rapi dan akar tanaman tidak muncul di permukaan tanah, sehingga pada saat penyiraman tanaman tomat akar tidak putus.

3. Pemangkasan tunas air dan pembersihan gulma

Pemangkasan tunas air adalah proses memotong tunas yang tumbuh disekitar ketiak daun dan tumbuh di bawah cabang Y. Pembersihan gulma dilakukan dengan membersihkan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman tomat dan bedeng sehingga tidak terjadi persaingan pengambilan unsur hara.



Gambar 2. Pembersihan gulma pada tanaman tomat

4. Pengendalian hama dan penyakit

Kegiatan pengendalian hama dan penyakit bisa dilakukan dengan menggunakan pestisida nabati maupun pestisida kimia. Akan tetapi aplikasi pestisida tidak boleh berlebihan harus sesuai dosis.

5. Pemupukan

Kegiatan pemupukan harus dilakukan dengan cara berimbang. Jenis pupuk yang diberikan juga harus mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk yang diberikan pada tanaman tomat antar lain : Urea, NPK, KCL, dan Kalsium.



Gambar 3. Pemupukan pada tanaman tomat

6. Panen

Secara fisik, ciri-ciri tomat yang siap panen yaitu buah mudah lepas dari tangkainya. Sementara itu ciri visual buah tomat yang siap panen memiliki warna merah. Cara panennya cukup dengan memetik buah tomat dari tangkainya. Kemudian, letakkan pada wadah yang bersih agar kualitasnya tetap terjaga



Gambar 4. Pemanenan pada tanaman tomat

#### Pembahasan

##### Biaya

Analisis biaya usahatani dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Biaya variable yaitu biaya yang besarnya sangat dipengaruhi oleh biaya produksi. Yang termasuk biaya variable antara lain biaya bahan baku, biaya penunjang dan biaya upah kerja.

Tabel 1. Tabel biaya variable

No.	Uraian Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga/ satuan	Jumlah (Rp)
1	Benih tomat	1	bungkus	Rp 230.000	Rp 230.000
2	Tali raffia	5	Roll	Rp 25.000	Rp 125.000
3	Pupuk NPK	50	Kg	Rp 9.500	Rp 475.000
4	Pupuk Urea	50	Kg	Rp 9.000	Rp 450.000
5	Pupuk KCL	50	Kg	Rp 10.000	Rp 500.000
6	Kalsium	10	Kg	Rp 25.000	Rp 250.000
7	Solar	20	Liter	Rp 6.000	Rp 120.000
8	Herbisida	2	Botol	Rp 110.000	Rp 220.000
9	a.Biaya tenaga kerja untuk 2 orang b.Gaji/bulan/orang Rp1.900.000 sedangkan untuk tomat 3 bulan	2	Orang x bulan	Rp 1.900.000	Rp 11.400.000
	Total biaya variable				Rp 13.770.000

Sumber : Kebun Praktek Unipa 2024

2. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak habis digunakan dalam suatu periode produksi. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang timbul akibat berkurangnya nilai alat seiring waktu. Berikut cara menghitung biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Depresiasi/penyusutan =  $\frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Tahun Kepemilikan}}$

Nilai sisa = Perkiraan harga aset jika dijual kembali pada akhir masa pakainya.

a. Hand Tractor

Harga Beli : Rp 32.000.000

Nilai Sisa : Rp 8.000.000

Tahun Kepemilikan : 5 tahun

Penyusutan =  $\frac{\text{Rp 32.000.000} - \text{Rp 8.000.000}}{5}$

5

$$= \frac{\text{Rp } 24.000.0000}{5} = \text{Rp } 4.800.000$$

Keterangan : Dalam 1 tahun usahatani tomat dilakukan 3x maka dalam 1 periode tanam biaya penyusutan tractor adalah  $\text{Rp } 4.800.000/3 = \text{Rp } 1.600.000$

b. Pacul

Harga Beli : Rp 75.000

Nilai Sisa : Rp 5.000

Tahun Kepemilikan : 5 tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 75.000 - \text{Rp } 5.000}{5}$$

$$= \frac{\text{Rp } 70.000}{5} = \text{Rp } 14.000$$

c. Parang

Harga Beli : Rp 75.000

Nilai Sisa : Rp 5.000

Tahun Kepemilikan : 5 tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 75.000 - \text{Rp } 5.000}{5}$$

$$= \frac{\text{Rp } 70.000}{5} = \text{Rp } 14.000$$

d. Ember

Harga Beli : Rp 25.000

Nilai Sisa : Rp 3.000

Tahun Kepemilikan : 2 tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 25.000 - \text{Rp } 3.000}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 22.000}{2} = \text{Rp } 11.000$$

e. Gayung

Harga Beli : Rp 10.000

Nilai Sisa : Rp 2.000

Tahun Kepemilikan : 2 tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 10.000 - \text{Rp } 2.000}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 8.000}{2} = \text{Rp } 4.000$$

f. Sendok makan

Harga Beli : Rp 2.500

Nilai Sisa : Rp 500

Tahun Kepemilikan : 2 tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 2.500 - \text{Rp } 500}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.000}{2} = \text{Rp } 1.000$$

g. Gembor

Harga Beli : Rp 65.000

Nilai Sisa : Rp 5.000

Tahun Kepemilikan : 2 tahun

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 65.000 - \text{Rp } 5.000}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 60.000}{2} = \text{Rp } 30.000$$

Tabel 2. Tabel biaya tetap

No.	Uraian Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga/ satuan	Jumlah (Rp)
1	Hand Tractor	1	Unit	Rp 1.600.000	Rp1.600.000
2	Pacul	2	buah	Rp 14.000	Rp 28.000
3	Parang	2	buah	Rp 14.000	Rp 28.000
4	Ember	2	Buah	Rp 11.000	Rp 22.000
5	Gayung	2	Buah	Rp 4.000	Rp 8.000
6	Sendok makan	2	Buah	Rp 1.000	Rp 1.000
7	Gembor	1	Buah	Rp 30.000	Rp 30.000
	Total biaya tetap				Rp 1.717.000

Sumber : Kebun Praktek Unipa 2024

Keterangan :

Luas lahan : 0,05 Ha atau 500 m<sup>2</sup>

Jarak tanam : 80 cm x 60 cm = 4.800 cm<sup>2</sup> = 0,48m

Jumlah populasi tanaman tomat :  $\frac{\text{Luas lahan}}{\text{Jarak tanam}} = \frac{500}{0,48} = 1.041$  pohon

Jumlah produksi/ pohon : 3 Kg

Jumlah produksi seluruh/musim : Jumlah populasi x jumlah produksi/  
pohon  
= 3.123 Kg

Harga rata-rata : Rp 8.000

Rumus untuk menghitung total biaya usahatani adalah sebagai berikut :

**TC = TFC + TVC**

Keterangan :

TC : Total biaya

TFC : Total biaya tetap

TVC : Total biaya variable

TC = Total Biaya Tetap + Total Biaya variable

TC = Rp 1.717.000 + Rp 13.770.000

TC = Rp 15.487.000

#### **Penerimaan Usahatani Tomat**

Penerimaan usaha tani tomat merupakan perkalian antara total produksi tomat dengan harga tomat per kilogram. Berikut menunjukkan penerimaan tomat per musim tanam.

TR = P.Q

= Harga x Jumlah produksi

TR = Rp 8.000 x 3.123 Kg

= Rp 24.984.000

#### **Pendapatan Usahatani Tomat**

Pendapatan yang diterima dari usahatani tomat per musim tanam adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa dapat dilihat di bawah ini :

Pendapatan = Total Penerimaan – Total Biaya

= Rp 24.984.000 – Rp 15.487.000

= Rp 9.497.000

#### **Kelayakan Usahatani Tomat**

Untuk mengetahui apakah usahatani tomatb dalam proses produksi mengalami keuntungan, impas dan rugi digunakan analisis R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah pengeluaran selama proses produksi. Untuk mengetahui kelayakan pembagian antara penerimaan dan biaya total dapat kita lihat di bawah ini :

R/C ratio =  $\frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya total}}$

=  $\frac{\text{Rp 24.984.000}}{\text{Rp 15.487.000}}$

= 1,61

Dengan kriteria :

Nilai R/C=1, maka usaha berada dalam titik impas



Nilai  $R/C > 1$ , maka usaha layak untuk dikembangkan

Nilai  $R/C < 1$ , maka usaha tidak layak untuk dikembangkan

Dengan kelayakan di atas nilai  $R/C$  ratio usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa sebesar 1,61 menunjukkan bahwa usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan untuk para petani tomat tersebut karena nilai  $R/C$  ratio  $> 1$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa analisis usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa sebagai berikut : total biaya yang dibutuhkan dalam usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa sebesar Rp 15.487.000, penerimaan yang diterima adalah Rp 24.984.000, sedangkan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp Rp 9.497.000, kelayakan usahatani Rp 1,61 Nilai  $R/C$  ratio lebih besar dari 1, maka usahatani tomat di Kebun Praktek Unipa layak untuk diusahakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E., R. H. Murti & S. Trisnowati. 2009. Perakitan Tomat Berproduksi Tinggi untuk Dataran Tinggi dan Dataran Rendah. Laporan Akhir Hasil Penelitian. Yogyakarta: UGM
- Almajid, H. 2013. Respon Tanaman Tomat Terhadap Pemangkasan Cabang dan Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Padat. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Ashari, S. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia, Jakarta
- Ashari, S. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka 2024
- Dewi, P Dan Jumini. 2012. Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Tomat Akibat Perlakuan Jenis Pupuk Puspita Dewi dan Jumini. J. Floratek, 7: 76 – 84
- Esrita, B. Ichwan dan Irianto. (2011). Pertumbuhan dan hasil tomat pada berbagai bahan organik dan dosis trichoderma. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains, 13(2).37-42
- Goyena, R. and Fallis, A. . 2019 ‘Tinjauan Pustaka: Pengetahuan Gizi Seimbang’, Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Levoni. 2012. Tanaman tomat. <http://repository.uin-suska.ac.id>. Diakses 30 September 2018
- Maulida, D. dan Zulkarnaen, N., 2010, Ekstraksi Antioksidan (Likopen) Dari Buah Tomat Dengan Menggunakan Solven Campuran n-Heksana, Aseton dan Etanol, Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Dipenogoro
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES. Jakarta.
- Mosher AT. 1987. Menggerakkan dan membangun pertanian syarat-syarat pokok pembangunan dan modernisasi. Terjemahan dari: Getting agriculture moving. Jakarta (ID): CV Yasaguna.
- Pracaya. 1998. Bertanam Tomat. Yogyakarta: Kanisius
- Pracaya, 1998, *Bertanam Tomat*, Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT RajaGrafindo Prasada
- Suratijah. K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta. UI Press
- Sagala, Syaiful, 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran : Rineka Cipta Suratijah. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta
- Wanda. 2015. Usahatani Dan Analisisnya. Malang: Unidha Press